

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PERILAKU PETANI PADI DALAM PENGGUNAAN PUPUK
ANORGANIK DI KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN
PONOROGO JAWA TIMUR

Disusun oleh :
Moh Rifqi Fauzi
20160220050

Telah disetujui pada tanggal 11 April 2020

Yogyakarta, 11 April 2020

Pembimbing Utama



Dr. Triyono S.P., M.P.
NIK. 19720629 199804 133046

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Triwara Budhi S., M.P.
NIK.19650612199008133049

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Eni Istiyanti M.P.
NIP. 19650120 198812 133003

**PERILAKU PETANI PADI DALAM PENGGUNAAN PUPUK
ANORGANIK DI KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN
PONOROGO JAWA TIMUR**

Moh. Rifqi Fauzi

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : moh.rifqi.2016@fp.umy.ac.id

ABSTRACT

BEHAVIOR OF FARMERS IN THE USE OF ANORGANIC FERTILIZERS IN PADDY IN JENANGAN DISTRICT, PONOROGO REGENCY EAST JAVA. 2020. MOH. RIFQI FAUZI. (Thesis guided by TRIYONO & TRIWARA BUDHI S). This study aim to determine to knowing the level of knowledge, attitudes and behavior of farmers in using anorganic fertilizers, and determine the relationships and factors that influence. The location was determined by purposive sampling, namely in Plalangan Village, Jenangan District. Sampling was carried out by census on the farmer group "Sidodadi" which has 50 people. The data taken in this study is limited from December to March 2020. The analysis used in this research is descriptive analysis, scoring technique, and spearman rank correlation analysis. The results of this study indicate that for the knowledge of farmers included in the category of knowing with the score of 13.68. The attitude of farmers in the category of strongly agree with the of a score of 50.69. The behavior of farmers in the use of anorganic fertilizers in Plalangan Village, Jenangan District is included in the frequent category with a score of 50.22. The more farmers know how to use anorganic fertilizers, more better the attitude and behavior in determining the use of anorganic fertilizers.

Keyword : anorganic fertilizers, knowledge, attitudes, and behavior of farmers

INTISARI

PERILAKU PETANI PADI DALAM PENGGUNAAN PUPUK ANORGANIK DI KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO JAWA TIMUR. 2020. MOH RIFQI FAUZI. (Skripsi dibimbing oleh TRIYONO & TRIWARA BUDHI S). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku petani padi dalam menggunakan pupuk anorganik, dan mengetahui hubungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purpose sampling*) yaitu di desa plalangan kecamatan jenangan. Pengambilan sampel dengan cara sensus pada kelompok tani “Sidodadi” yang memiliki anggota 50 petani. Data yang diambil dalam penelitian ini dibatasi bulan Desember-Maret 2020. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, teknik skoring, dan analisis korelasi rank spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk pengetahuan petani masuk dalam kategori tahu dengan perolehan skor 13,68. Sikap petani masuk dalam kategori sangat setuju dengan perolehan skor 50,69. Perilaku petani dalam penggunaan pupuk anorganik di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan masuk dalam kategori sering dengan perolehan skor 50,22. Semakin petani mengetahui bagaimana penggunaan pupuk anorganik, maka semakin baik sikap dan perilakunya dalam menentukan penggunaan pupuk anorganik.

Kata kunci : Pupuk anorganik, pengetahuan, sikap, dan perilaku petani

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan faktor strategis karena menjadi salah satu sektor yang paling diunggulkan. Selain itu pertanian memiliki peranan penting dalam proses meningkatkan perekonomian secara langsung terhadap kebutuhan pokok, karena sektor pertanian mencakup subsektor seperti tanman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Bahkan sampai sekarang tanaman padi memiliki kedudukan penting dalam mencukupi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.(Rohmayani, 2016)

Pupuk merupakan komponen penting pada sektor pertanian yang mempunyai peran bagi peningkatan usahatani di Indonesia, karena petani telah menyadari peran pupuk pada hasil pertanian mereka. Sehingga kebutuhan pupuk semakin meningkat dari setiap tahunnya, seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan produksi pertanian yang terus meningkat.(Firdaus, 2015)

Menurut (Risza, 1994) dalam melakukan pemupukan yang baik harus menggunakan 4 tepat, yaitu 1) tepat dosis, 2) tepat cara tebar, 3) tepat waktu, 4) tepat jenis. Petani harus menggunakan ukuran dosis pupuk yang sesuai agar kebutuhan tanaman cukup. Ke empat hal diatas harus selalu dipertimbangkan setiap akan melakukan penebaran pupuk ke tanaman padi, agar dapat mencegah hal-hal yang tidak di inginkan.

Tabel 1. Data luas panen dan produksi padi di Kabupaten Ponorogo

No	Kecamatan	Padi	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ku)
1	Ngrayun	2.312	141.379
2	Slahung	3.914	239.341
3	Bungkal	4.176	255.362
4	Sambit	2.067	126.397
5	Sawoo	1.909	116.735
6	Sooko	1.423	87.016
7	Pudak	448	27.395
8	Pulung	5.387	329.415
9	Mlarak	2.265	138.505
10	Siman	2.549	155.871
11	Jetis	2.959	180.943
12	Balong	4.716	288.383
13	Kauman	4.850	296.578
14	Jambon	2.792	170.731
15	Badegan	1.891	115.635
16	Sampung	3.729	228.028
17	Sukorejo	7.402	452.632
18	Ponorogo	1.886	115.329
19	Babadan	6.575	402.061
20	Jenangan	5.164	315.779
21	Ngebel	532	32.532

Data : Badan Pusat Statistik Ponorogo, 2015

Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2015) di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur memiliki komoditas andalan yaitu Tanaman Padi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kab Ponorogo khususnya Pada Kecamatan Jenangan jumlah luas lahan komoditas Padi sebanyak 5.164 Ha yang di tanami tanaman padi. Sementara jumlah produksi tanaman padi di Kecamatan Jenangan pada tahun 2015 sebanyak 315.779 kwintal. Tanaman padi sendiri merupakan komoditas unggulan di Kecamatan Jenangan yang memberikan banyak manfaat para petani.

Dalam proses pengembangan pertanian sektor pangan khususnya tanaman padi telah banyak membuka peluang kerja bagi masyarakat di pedesaan. Namun produktivitas padi dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif, hal ini mungkin terjadi karena faktor kesalahan dalam proses budidaya dan penggunaan pupuk yang dilakukan petani kurang tepat. Sebab, tingkat pengetahuan petani mampu mempengaruhi hasil produktivitas, semakin tinggi pengetahuan petani akan mampu mempengaruhi perolehan produktivitas padi yang ia dapat . Para petani padi di Kecamatan Jenangan khususnya di Desa Plalangan banyak melakukan proses pemupukan dengan pupuk anorganik seperti pupuk ZA dan Urea yang berguna untuk meningkatkan kadar nitrogen, NPK berguna untuk merangsang pertumbuhan, dan KCL yang berguna untuk merangsang pertumbuhan biji tanaman padi. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan mengetahui serta menganalisis bagaimana perilaku petani padi dalam penggunaan pupuk anorganik di Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif. Menurut (Arikunto, 2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi, atau hal-hal lain (keadaan, situasi, kondisi, peristiwa, kegiatan) yang hasilnya nanti akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Tabel 2. Data luas lahan dan produktivitas padi di Kecamatan Jenangan

No	Desa/Kelurahan	Luas Sawah (Ha)	Produktivitas (Kw)	Jumlah Kelompok Tani
1	Setono	75	5.850	5
2	Singosaren	141	10.998	4
3	Mrican	254	19.812	9
4	Plalangan	304	25.232	12
5	Nglayang	153	11.934	4
6	Jenangan	222	18.426	6
7	Jimbe	258	21.414	9
8	Ngrupit	288	23.904	4
9	Pintu	126	10.458	4
10	Sedah	107	8.881	3
11	Panjeng	131	10.873	4
12	Sraten	78	6.084	2
13	Semanding	126	10.458	5
14	Tanjungsari	125	10.375	5
15	Paringan	157	13.031	6
16	Wates	70	5.460	5
17	Kemiri	110	8.580	3

Data : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Jenangan, 2018

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purpose sampling*). Penelitian ini dilakukan di Desa Plalangan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo Jawa Timur sebagai lokasi penelitian merupakan desa yang sangat berpotensi untuk di lakukannya penelitian dengan pertimbangan bahwa desa tersebut yang memiliki luas lahan terluas dan produktivitasnya tertinggi. Pengambilan sampel dengan cara sensus pada kelompok tani “Sidodadi” yang memiliki anggota 50 petani. Selain itu, penentuan kelompok tani Sidodadi ini merupakan rekomendasi dari Dinas Pertanian Kecamatan Jenangan.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer merupakan data yang di dapat secara langsung dari sumber data penelitian dan data sekunder merupakan data pendukung yang berasal dari literatur serta dokumentasi yang diperoleh seseorang kemudian dicatat (Sugiyono, 2016).

Teknik Analisa Data yang digunakan diantaranya :

1. Profil petani padi di analisis secara deskripsi yaitu memaparkan keseluruhan data profil petani yang meliputi latar belakang petani selaku responden.

2. Untuk mengetahui pengetahuan petani padi dalam penggunaan pupuk anorganik menggunakan perhitungan interval dengan pencapaian skor tertinggi adalah 5, sedang pencapaian skor terendah adalah 1.

$$\begin{aligned} \text{Lebar interval} &= \frac{(\text{skor maksimal})-(\text{skor minimal})}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{20 - 4}{5} \\ &= 3,2 \end{aligned}$$

Tabel 3. Kategori skor pengetahuan petani padi

No	Kategori	Skor maksimum
1	Tidak tahu	4,00 – 7,20
2	Kurang tahu	7,20 – 10,40
3	Cukup tahu	10,40 – 13,60
4	Tahu	13,60 – 16,80
5	Sangat tahu	16,80 – 20,00

3. Untuk mengetahui sikap dan perilaku petani padi dalam penggunaan pupuk anorganik di Desa Plalangan menggunakan indikator perhitungan interval untuk skoring sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Lebar interval perilaku} &= \frac{(\text{skor maksimal})-(\text{skor minimal})}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{60 - 12}{5} \\ &= 9,6 \end{aligned}$$

Tabel 4. Kategori sikap petani padi dalam penggunaan pupuk

Kategori perilaku petani padi	Kisaran skor
Tidak setuju	12,00 – 21,60
Kurang setuju	21,60 – 31,20
Cukup setuju	31,20 – 40,80
Setuju	40,80 – 50,40
Sangat setuju	50,40 – 60,00

Tabel 5. Kategori perilaku petani padi dalam penggunaan pupuk

Kategori perilaku petani padi	Kisaran skor
Tidak pernah	12,00 – 21,60
Jarang	21,60 – 31,20
Kadang-kadang	31,20 – 40,80
Sering	40,80 – 50,40
Selalu	50,40 – 60,00

4. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, perilaku petani serta karakteristik petani digunakan perhitungan r_s (rank spearman). Dalam hal ini digunakan dua variabel untuk menganalisa antara variabel x (tingkat pengetahuan) dan variabel y (sikap dan perilaku petani).

Rumus korelasi adalah :

$$r_s = \frac{1 - 6\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan : r_s : nilai koefisien korelasi spearman
 d_i : perbedaan skor variabel x dan y
 n : jumlah sampel atau data

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani

Usia Petani

Usia petani merupakan lamanya petani hidup dari mulai lahir hingga penelitian ini dilaksanakan yang dilakukan di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Petani padi di Desa Plalangan memiliki umur sangat bervariasi dengan kisaran usia petani 35 tahun untuk yang paling muda dan usia 68 tahun untuk usia paling tua. Diantara kisaran usia tersebut yang paling dominan berkisar diantara usia 40 tahun samapai 59 tahun.

Tabel 6. Identitas petani menurut kelompok usia

No	Usia	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	20 – 39	5	10 %
2	40 – 59	37	74 %
3	60 – 79	8	16 %
Jumlah		50	100

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan atau jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh petani padi di desa Plalangan. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang menunjang dan menentukan keberlangsungan usahatani padi. Selain itu, tingkat pendidikan dapat memberikan gambaran pola pikir petani dalam menentukan langkah usahatannya. Tingkat pendidikan yang ditempuh petani bervariasi mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). Berikut data tingkat pendidikan petani padi di desa Plalangan.

Tabel 7. Identitas petani menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	SD	16	32 %
2	SMP	13	26 %
3	SMA	18	36 %
4	PT	3	6 %
Jumlah		50	100

Luas Lahan

Luas lahan merupakan jumlah area lahan yang dimiliki petani di desa Plalangan yang digunakan sebagai lahan untuk usahatani padi. Biasanya lahan yang digunakan petani untuk usahatani padi berbentuk petakan-petakan sawah yang dibatasi dengan saluran irigasi untuk saluran pengairan padi. Penggunaan pupuk anorganik menyesuaikan luas lahan yang digunakan usahatani padi, semakin luas lahan yang digunakan dalam usahatani maka akan semakin banyak tingkat penggunaan pupuk anorganiknya. Semakin luas lahan yang dimiliki petani padi untuk usahatani padi, maka semakin tinggi pula produktivitasnya yang dihasilkan serta meningkatnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatannya. Berikut Luas lahan yang digunakan petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan sebagai berikut :

Tabel 8. Identitas petani menurut luas lahan

No	Luas lahan m ²	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	1400-4200	32	64 %
2	4200-7000	17	34%
3	7000>	1	2 %
Jumlah		50	100

Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan satu faktor yang menggambarkan lama waktu yang dimiliki petani padi dalam berusahatani. Semakin lama pengalaman petani dalam usahatani padi maka petani akan lebih memahami cara yang tepat dalam melakukan budidaya tanaman padi yang baik bagi tanaman. Sebaliknya, semakin sedikit pengalaman yang dimiliki petani dalam budidaya padi maka petani kurang bisa mengaplikasikan cara berusahatani padi yang baik. Pengalaman bertani diukur dalam seberapa tahun lamanya dan merupakan aspek penting dalam berusahatani padi. Semakin lama waktu bertani maka akan semakin banyak pengalaman petani dalam menyelesaikan masalah pertanian dan mampu mengambil perilaku dengan baik. Meskipun begitu, walaupun petani memiliki pengalaman yang banyak masih ada petani yang melakukan kegiatan usahatani padinya dengan kebiasaan petani sendiri.

Tabel 9. Identitas petani menurut pengalaman bertani

No	Pengalaman Bertani	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1	< 10	1	2 %
2	10-20	16	32 %
3	21-30	23	46 %
4	>30	10	20 %
	Jumlah	50	100

Jumlah Tanggungan Petani

Jumlah tanggungan petani adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungjawab petani untuk memenuhi kebutuhan hariannya yang terdiri dari istri, anak, dan orang lain yang turut serta dalam keluarga atau hidup dalam satu rumah. Setiap keluarga memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda-beda dan jumlah tanggungan petani akan mempengaruhi pendapatan petani padi. Jumlah tanggungan keluarga petani padi di Desa Plalangan mulai dari 2-9 orang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Identitas petani menurut jumlah tanggungan petani

No	Anggota keluarga	Jumlah (Petani)	Persentase %
1	2-3	16	32 %
2	4-6	32	64 %
3	7-9	2	4 %
	Jumlah	50	100

Pengetahuan Petani Padi

Pengetahuan petani padi merupakan pemahaman petani tentang sejauhmana petani dalam penggunaan pupuk anorganik. Menurut (Notoadmodjo, S, 2003) pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba. Pengetahuan terhadap pupuk anorganik sangat penting dikuasai para petani padi karena dengan pengetahuan para petani mampu mengetahui dengan mudah dalam melakukan proses pemupukan yang tepat. Dengan pengetahuan petani akan mampu memahami bagaimana penggunaan pupuk anorganik dengan tepat sehingga petani padi dapat mengaplikasikan dalam proses pemupukan. Harapannya petani mampu menentukan bagaimana perilaku petani dalam penggunaan pupuk anorganik. Petani harus mampu memahami cara penggunaan pupuk anorganik, semakin petani memahami cara penggunaan pupuk anorganik maka petani akan semakin baik dalam pengaplikasiannya.

Tabel 11. Sebaran skor pengetahuan petani padi

No	Pengetahuan Petani	Jawaban Petani					Rata-Rata Skor	Kategori
		TT	KT	CT	T	ST		
1	Pengetahuan kandungan pupuk anorganik	4	4	13	18	11	3,56	
2	Pengetahuan kegunaan pupuk anorganik	0	5	18	14	13	3,70	
3	Pengetahuan ketepatan dosis	3	7	20	17	3	3,20	
4	Pengetahuan teknik pemupukan	1	2	18	16	13	3,76	
Total							14,22	Tahu

Keterangan : TT (Tidak Tahu), KT (Kurang Tahu), CT (Cukup Tahu), T (Tahu), ST (Sangat Tahu).

Sikap Petani

Sikap petani padi dalam penggunaan pupuk anorganik merupakan anggapan petani terhadap penting tidaknya penggunaan pupuk anorganik pada tanaman padi. Keputusan ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap petani padi dalam menentukan keputusan-keputusan dalam pemilihan jenis pupuk, waktu pemupukan, dosis pupuk, dan cara pencampuran. Pada penelitian ini, sikap petani

padi dalam menggunakan pupuk anorganik diukur dengan beberapa indikator dibawah ini :

Tabel 12. Sebaran skor sikap petani dalam menggunakan pupuk anorganik

No	Sikap Petani	Jawaban petani					Rata-Rata Skor	Kategori
		TS	KS	CS	S	ST		
1	Pemilihan pupuk							
	Penting menggunakan pupuk anorganik	0	0	4	13	33	4,69	
	Penting mempertimbangkan kandungan	0	0	1	24	25	4,46	
	Penting mempertimbangkan harga pupuk	0	0	8	14	23	4,40	
	Penting mempertimbangkan bentuk	2	10	14	14	10	3,36	
2	Waktu pemupukan							
	Penting menebar memperhatikan umur	0	0	0	12	38	4,76	
	Penting memperhitungkan pertumbuhan	0	0	12	23	15	4,06	
3	Dosis pupuk							
	Penting memperhatikan umur tanaman	0	0	0	14	36	4,72	
	Penting memperhatikan rekom. penyuluh	0	0	4	24	22	4,36	
	Penting memperhatikan anjuran kemasan	3	3	7	22	15	3,86	
4	Cara pencampuran							
	Penting mencampur berbagai jenis pupuk	0	0	1	20	29	4,56	
	Penting mencampur dengan bahan kimia	1	14	20	10	5	3,04	
	Penting menentukan lokasi pencampuran	0	1	1	24	24	4,42	
	Total						50,69	Sangat setuju

Keterangan : TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), CS (Cukup Setuju), S (Setuju), ST (Sangat Setuju).

Perilaku Petani

Perilaku petani padi dalam menggunakan pupuk anorganik merupakan tindakan yang dilakukan petani dalam penggunaan pupuk anorganik pada tanaman padi. Terlebih dalam penggunaan pupuk anorganik petani harus bisa menggunakan pupuk sebaik mungkin, karna jika penggunaan pupuk anorganik dilakukan dengan cara yang salah akan merugikan petani. Perilaku petani dalam menggunakan pupuk anorganik diukur dengan beberapa indikator :

Tabel 13. Sebaran skor perilaku petani dalam menggunakan pupuk anorganik

No	Perilaku Petani	Jawaban petani					Rata-Rata Skor	Kategori
		TT	J	KK	SE	SL		
1	Pemilihan pupuk							
	Petani menggunakan pupuk anorganik	0	0	1	8	41	4,82	
	Petani mempertimbangkan kandungan	0	0	6	26	18	4,24	
	Petani mempertimbangkan harga pupuk	0	0	6	11	33	4,54	
	Petani mempertimbangkan bentuk	2	9	17	10	12	3,42	

2 Waktu pemupukan							
Petani menebar memperhatikan umur	0	0	0	6	44	4,88	
Petani memperhitungkan pertumbuhan	0	0	18	15	17	3,98	
3 Dosis pupuk							
Petani memperhatikan umur tanaman	0	0	0	10	40	4,80	
Petani memperhatikan rekom. penyuluh	0	0	9	13	28	4,38	
Petani memperhatikan anjuran kemasan	11	2	13	15	9	3,18	
4 Cara pencampuran							
Petani mencampur berbagai jenis pupuk	0	0	2	16	32	4,60	
Petani mencampur dengan bahan kimia	0	14	24	11	1	2,98	
Petani menentukan lokasi pencampuran	0	13	2	13	32	4,48	
Total						50,22	Sering

Keterangan : TT (Tidak Pernah), J (Jarang), KK (Kadang-Kadang), SE (Sering), SL (Selalu).

Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Petani

Tabel 14. Korelasi rank spearman antara pengetahuan, sikap, dan perilaku

No	Hubungan	Koefisien	Signifikan
1	Pengetahuan dengan Sikap	0,427	0,002**
2	Pengetahuan dengan Perilaku	0,330	0,019*
3	Sikap dengan Perilaku	0,311	0,028*

* = Signifikan pada $\alpha = 0,05$

** = Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Berdasarkan tabel 14 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sikap petani sebesar $0,002 < 0,01$ hal tersebut berarti terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan petani dengan sikap petani di Desa Plalangan pada tingkat kepercayaan sebesar 99 %. Pada nilai koefisien korelasi bernilai positif 0,427 yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan petani padi terhadap pupuk anorganik, maka petani semakin baik untuk menentukan sikap dalam menggunakan pupuk anorganik di Desa Plalangan. Sikap petani dalam melakukan proses pemupukan akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bertani.

Untuk nilai signifikansi perilaku petani sebesar $0,019 < 0,05$ hal tersebut berarti terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan petani dengan perilaku petani di Desa Plalangan pada tingkat kepercayaan sebesar 95 %. Pada nilai koefisien korelasi bernilai positif 0,330 yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan petani padi terhadap pupuk anorganik, maka petani semakin baik untuk menentukan perilakunya dalam menggunakan pupuk

anorganik di Desa Plalangan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi dilapangan bahwa para petani sudah memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik.

Sementara nilai signifikansi antara sikap dan perilaku petani sebesar 0,028 < 0,05 hal tersebut berarti terdapat hubungan secara signifikan antara sikap petani dengan perilaku petani di Desa Plalangan pada tingkat kepercayaan sebesar 95 %. Pada nilai koefisien korelasi bernilai positif 0,311 yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan petani padi terhadap pupuk anorganik, maka petani semakin baik untuk menentukan sikap dan perilakunya dalam menggunakan pupuk anorganik di Desa Plalangan. Dalam perilaku sangat dipengaruhi sikap petani dalam menentukan keputusan yang tepat sehingga petani dapat melakukan proses pemupukan dengan baik. Petani sudah sering mengenal cara bertani dengan baik karena sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup khususnya dalam proses pemupukan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

Tabel 15. Korelasi antara karakteristik petani dan pengetahuan

Karakteristik petani (x)	Pengetahuan (y)	
	Rs	Signifikan
1. Usia petani	-0,381	0,006**
2. Pendidikan	0,822	0,000**
3. Luas lahan	0,035	0,807
4. Pengalaman bertani	-0,383	0,006**
5. Jumlah ang. Keluarga	0,020	0,892

* = Signifikan pada $\alpha = 0,05$

** = Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Dari tabel 15 diatas, dapat diketahui bahwa indikator **karakteristik petani terhadap pengetahuan** yang meliputi luas lahan dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan signifikan terhadap sikap pemilihan pupuk anorganik, sedangkan indikator karakteristik usia petani, pendidikan, dan pengalaman bertani memiliki hubungan secara signifikan terhadap sikap pemilihan pupuk. Dalam indikator usia petani memiliki nilai signifikansi $0,006 < 0,01$ dengan kepercayaan sebesar 99%, pendidikan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ dengan kepercayaan sebesar 99%, dan pengalaman bertani memiliki nilai signifikansi $0,006 < 0,01$ dengan kepercayaan sebesar 99%. Namun ada nilai koefisien korelasi usia petani dan pengalaman bertani

bernilai negatif berarti bahwa semakin petani memiliki pengetahuan baik maka ada kecenderungan petani kurang baik dalam memahami pengetahuan petani di Desa Plalangan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rambe dan Honorita, 2011) menyatakan bahwa pengetahuan petani dipengaruhi oleh pengalaman, usia petani dan pendidikan. Adanya pengetahuan yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya perubahan perilaku pada petani, dimana pengetahuan tentang manfaat tersebut akan menyebabkan petani bersikap positif terhadap proses pemupukan, demikian pula sebaliknya.

Tabel 16. Korelasi antara karekteristik petani dan sikap

Karakteristik petani (x)	Sikap (y)	
	Koefisien	Signifikan
1. Usia petani	-0,319	0,024*
2. Pendidikan	0,500	0,000**
3. Luas lahan	-0,023	0,876
4. Pengalaman bertani	-0,304	0,032*
5. Jumlah ang. Keluarga	0,042	0,770

* = Signifikan pada $\alpha = 0,05$

** = Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Dari tabel 16 diatas, dapat diketahui bahwa indikator **karakteristik petani terhadap sikap** yang meliputi luas lahan dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan signifikan terhadap sikap pemilihan pupuk anorganik, sedangkan indikator karakteristik usia petani, pendidikan, dan pengalaman bertani memiliki hubungan secara signifikan terhadap sikap pemilihan pupuk. Dalam indikator usia petani memiliki nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ dengan kepercayaan sebesar 95%, pendidikan memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,01$ dengan kepercayaan sebesar 99%, dan pengalaman bertani memiliki nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ dengan kepercayaan sebesar 95%. Pada nilai koefisien korelasi pendidikan bernilai positif berarti bahwa semakin petani memiliki pengetahuan baik maka ada kecenderungan petani memiliki sikap baik dalam menggunakan pupuk anorganik petani di Desa Plalangan. Karena dengan pendidikan akan mampu mempengaruhi sikap petani dalam melakukan proses pemupukan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fadhilah dkk., 2018) mengatakan bahwa usia, pengalaman, dan

pendidikan juga dapat membentuk sikap petani sebagai proses semakin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki petani. Sikap tidak akan memberi respon secara langsung terhadap suatu perubahan, perlu menyadari bahwa sikap dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman.

Tabel 17. Korelasi antara karekteristik petani dan perilaku

Karakteristik petani (x)	Perilaku (y)	
	Koefisien	Signifikan
1. Usia petani	-0,341	0,015*
2. Pendidikan	0,428	0,002**
3. Luas lahan	-0,112	0,438
4. Pengalaman bertani	-0,235	0,100
5. Jumlah ang. Keluarga	0,105	0,468

* = Signifikan pada $\alpha = 0,05$

** = Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Dari tabel 17 diatas, dapat diketahui bahwa indikator **karakteristik petani terhadap perilaku** yang meliputi luas lahan, pengalaman bertani, dan jumlah anggota keluarga tidak memiliki hubungan signifikan terhadap sikap pemilihan pupuk anorganik, sedangkan indikator karakteristik usia petani, dan pendidikan, memiliki hubungan secara signifikan terhadap sikap pemilihan pupuk. Dalam indikator usia petani memiliki nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ dengan kepercayaan sebesar 95%, pendidikan memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,01$ dengan kepercayaan sebesar 99%. Namun ada perbedaan nilai koefisien korelasi antara usia petani bernilai negatif dan pendidikan bernilai positif. Perilaku petani didasarkan pada sejauh mana pendidikan petani, semakin baik pendidikan petani maka petani akan memperoleh pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam berusahatani dan bisa menggunakan pengaplikasian pupuk anorganik dengan baik. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian (Farid dkk., 2018) bahwa faktor usia petani dan pendidikan akan mempengaruhi petani untuk semakin meningkatkan kemampuan bertaninya dan terdapat hubungan antara pendidikan dalam perilaku petani untuk melanjutkan usahatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan petani dalam penggunaan pupuk anorganik di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan masuk dalam kategori **tahu** dengan perolehan skor **13,68**. Untuk sikap petani dalam penggunaan pupuk anorganik di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan masuk dalam kategori **sangat setuju** dengan perolehan skor **50,69**. Para petani menganggap penting adanya penggunaan pupuk anorganik dalam usahatani mereka guna membantu proses pemupukan tanaman padi.

Sementara perilaku petani dalam penggunaan pupuk anorganik di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan masuk dalam kategori **sering** dengan perolehan skor **50,22**. Terdapat variasi perilaku petani padi dalam penggunaan pupuk anorganik yang dilihat dari setiap indikator. Untuk indikator pemilihan pupuk dan waktu pemupukan tergolong dalam kategori selalu, dan dosis pupuk dan cara pencampuran tergolong dalam kategori sering.

Secara keseluruhan pengetahuan petani memiliki hubungan yang signifikan terhadap sikap dan perilaku petani dalam penggunaan pupuk anorganik di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan. Semakin petani mengetahui bagaimana penggunaan pupuk anorganik, maka semakin baik sikap dan perilakunya dalam menentukan penggunaan pupuk anorganik.

Saran

Petani padi di Desa Plalangan Kecamatan Jenangan harus mau meningkatkan pengetahuan bertaninya dengan melakukan keterbukaan diri terhadap hal-hal baru terkait informasi-informasi dalam penggunaan pupuk anorganik dan penyuluh pertanian mau membuat buku panduan untuk pegangan petani padi terkait penggunaan pupuk anorganik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek/* Suharsimi Arikunto | Perpustakaan Digital BaLitBang Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Badan Pusat Statistik. Luas panen produksi rata rata produksi per ha tanaman padi menurut kecamatan 2013.html.*
- Darsono, A. (2016). *Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Kimia Pada Tanaman Padi Di Desa Kutoanyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. 1.*
- Defiana, P. G. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Petani Bawang Merah Dalam Penggunaan Pestisida Di Desa Pesantunan Kecamatan Wanasari Brebes. <http://repository.umy.ac.id>*
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 2(1), 39–49.*
- Farid, A., Romadi, U., & Witono, D. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur | Jurnal Penyuluhan.*
- Firdaus, A. F. (2015). *Pengaruh Perlakuan Penempatan Pupuk Dan Pemberian Jenis Pupuk Terhadap Produktivitas Kacang Bogor (Vigna Subterranea (L.) Verdcroust).*
- Hudayya dan Hadis. (2013). *Pengelompokan Pestisida Berdasarkan Cara Kerja (Mode Of Action). Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Pusat penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Badan Penelitian dan Pembangan Pertanian Kementrian Pertanian Republik Indonesia.*
- Hungerford, H.R, & Volk, T.L. (1990). *Changing Learner Behavior Through Environmental Education: The Journal of Environmental Education: Vol 21, No 3.*
- Kotler, P. (1997). *Sikap Konsumen Jilid I. Erlangga, Jakarta. Erlangga.*
- Levis, L. R. (2013). *Metode penelitian perilaku petani. Seminari Tinggi Ledalero.*

- Notoadmodjo, S. (2003). Pendidikan dan perilaku kesehatan / oleh Soekidjo Notoatmodjo
- Novizan. (2005). Petunjuk Pemupukan yang Efektif. Agromedia.
- Prabowo, S. D. (2019). Sikap Petani Padi Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair Di Desa Jogo Tirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. <http://repository.umy.ac.id>
- Purnomo & H. Purnamawati. (2009). Buku Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul—Penebar Swadaya.
- Ramadhan, F. (2014,). Parameter Genetik Beberapa Varietas Padi (*Oryza Sativa* L.) Pada Kondisi Media B erbeda [Skripsi] <http://etd.unsyiah.ac.id>
- Rambe, S. S. M., dan B. Honorita. (2011). Perilaku petani dalam usahatani di lahan rawa lebak. Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian 2 (1): 115-128.
- Risza, S. (1994). Kelapa Sawit, Upaya Peningkatan Produktivitas. Kanisius.
- Rohmayani, N. (2016). Perilaku Petani Padi Dalam Menghadapi Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. <http://repository.umy.ac.id>
- Schiffman, Leon, Kanuk, & L. Lazar. (2008). Consumer Behaviour 7 th. Edition. (Perilaku Konsumen). PT. Indeks, Jakarta.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono 2016 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD Bandung CV.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia. Jurnal Region, 1(3), 1–19.
- Sutiono, S. (2018). Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pupuk Kimia Pada Usahatani Bawang Merah Di Lahan Pasir (Studi Kasus Di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Bantul). <http://repository.umy.ac.id>
- Triyono, T., Handoyo Mulyo, J., Masyhuri, M., & Jamhari, J. (2016). Pengaruh Karakteristik Struktural dan Manajerial Terhadap Efisiensi Usahatani Padi di Kabupaten Sleman. AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research, 2(1), 1–8.

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PERILAKU PETANI PADI DALAM PENGGUNAAN PUPUK
ANORGANIK DI KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN
PONOROGO JAWA TIMUR**

Disusun oleh :
Moh Rifqi Fauzi
20160220050

Telah disetujui pada tanggal 11 April 2020

Yogyakarta, 11 April 2020

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Triyono S.P.,M.P
NIK. 19720629 199804 133046

Dr. Ir. Triwara Budhi S.,M.P
NIK.19650612199008133049

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Ir. Eni Istiyanti M.P.
NIP. 19650120 198812 133003